

**PERBEDAAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA SISWA YANG  
BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF DAN  
SISWA YANG BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SPLTV DI  
KELAS X SMA NEGERI 2 TARUTUNG**

**Fitri Meliona Lumbantobing (NIM : 4133311075)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa menggunakan model pembelajaran generatif dan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi SPLTV di kelas X SMA Negeri 2 Tarutung.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Tarutung yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah keseluruhan 256 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dengan mengambil 2 kelas secara acak yaitu kelas X-MIA 3 (32 siswa) dan kelas X-MIA 4 (32 siswa). Kelas X-MIA 3 adalah kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan model pembelajaran generatif dan kelas X-MIA 4 adalah kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan penalaran matematis yang telah divalidasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan penalaran matematis (*post-test*) siswa di kelas eksperimen 1 sebesar 78,25 dan nilai rata-rata tes kemampuan pemahaman konsep (*post-test*) siswa di kelas eksperimen 2 sebesar 61,19. Untuk uji hipotesis digunakan uji t dua pihak, dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3,067$  dan  $t_{tabel} = 1,667$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,067 > 1,667$  (1) maka yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran generatif lebih tinggi daripada kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi SPLTV di kelas X SMA Negeri 2 Tarutung.